



## PENGARUH DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PSIKOLOGIS IBU HAMIL TRIMESTER III DI WILAYAH KERJA PMB R KECAMATAN CIHARA KABUPATEN LEBAK

Resa Alpiyani<sup>1</sup>, Mariyani<sup>2</sup>, Imroatul Azizah<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Sarjana Kebidanan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta  
[resaalpiyani18@gmail.com](mailto:resaalpiyani18@gmail.com)

### Abstrak

Ibu hamil trimester III rentan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan akibat perubahan fisik dan psikologis serta ketakutan dalam menghadapi persalinan. Dukungan suami merupakan faktor penting dalam menurunkan kecemasan ibu hamil melalui pemberian rasa aman, peningkatan kepercayaan diri, dan bantuan dalam pengelolaan kecemasan menjelang persalinan. Tujuan penulisan untuk mengetahui pengaruh dukungan suami terhadap kondisi psikologis ibu hamil trimester III di wilayah kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak. Metode penelitian analitik kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III di wilayah kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak, dengan sampel sebanyak 87 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen penelitian berupa kuesioner dukungan suami dan *Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2 (PRAQ-r2)*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat menggunakan uji regresi logistik dengan tingkat kemaknaan 0,05. Hasil penelitian sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan suami (60,9%) dan mengalami kecemasan ringan (56,3%). Hasil analisis bivariat menunjukkan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$ , yang menandakan adanya pengaruh signifikan dukungan suami terhadap kondisi psikologis ibu hamil trimester III. Nilai *Odds Ratio (OR)* sebesar 14,727 (CI 95%: 5,083–42,672) menunjukkan bahwa ibu hamil yang mendapatkan dukungan suami memiliki peluang lebih besar untuk mengalami kecemasan ringan dibandingkan dengan ibu hamil yang kurang mendapatkan dukungan suami. Kesimpulan dan saran dukungan suami berperan sebagai faktor protektif terhadap kecemasan ibu hamil trimester III. keterlibatan aktif suami dan dukungan tenaga kesehatan perlu ditingkatkan untuk menjaga kestabilan psikologis ibu hamil menjelang persalinan.

**Kata Kunci :** Dukungan Suami, Psikologis, Ibu Hamil Trimester III

### Abstract

**Background:** *Third trimester pregnant women are vulnerable to psychological disorders, particularly anxiety, due to physical and psychological changes as well as fear of childbirth. Husband's support is an important factor in reducing maternal anxiety by providing a sense of security, increasing self-confidence, and assisting in the management of anxiety prior to childbirth. Objective to determine the effect of husband's support on the psychological condition of third trimester pregnant women in the working area of PMB R, Cihara District, Lebak Regency. Methods this study employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study population consisted of all third trimester pregnant women in the working area of PMB R, Cihara District, Lebak Regency, with a sample of 87 respondents selected using purposive sampling. The research instruments included a husband's support questionnaire and the Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2 (PRAQ-r2). Data were analyzed using univariate and bivariate analyses with logistic regression at a significance level of 0.05. Results the results showed that most third trimester pregnant women received husband's support (60.9%) and experienced mild anxiety (56.3%). Bivariate analysis indicated a p-value of 0.000 (< 0.05), demonstrating a significant effect of husband's support on the psychological condition of third trimester pregnant women. The Odds Ratio (OR) of 14.727 (95% CI: 5.083–42.672) indicated that pregnant women who received husband's support were more likely to experience mild anxiety compared to those who received less support. Conclusion and recommendation husband's support plays a protective role against anxiety in third trimester pregnant women. Therefore, active involvement of husbands and support from healthcare providers should be strengthened to maintain the psychological stability of pregnant women prior to childbirth.*

**Keywords:** *Husband's Support, Psychological Condition, Third Trimester Pregnant Women*

@Jurnal Ners Prodi Sarjana Keperawatan & Profesi Ners FIK UP 2026

\* Corresponding author :

Address : Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Abdi Nusantara Jakarta

Email : [resaalpiyani18@gmail.com](mailto:resaalpiyani18@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Ibu hamil trimester III sering mengalami gangguan psikologis seperti kecemasan. Kecemasan merupakan permasalahan psikologis, reaksi emosional, rasa kekhawatiran, perkembangan janin, keberlangsungan kehamilan, persalinan, setelah persalinan dan persiapan peran baru sebagai ibu. Kecemasan yang berlanjut saat menghadapi persalinan akan menimbulkan kesulitan dan lamanya persalinan serta akan beresiko pada kematian ibu dan janin (Hardono, 2020).

Menurut *World Health Organisation* (WHO) tahun 2022 gangguan psikologi menjadi penyebab utama dari ketidakmampuan individu di seluruh dunia dan gangguan psikiatri akan menyumbang sekitar 15% angka kesakitan global. Amerika Serikat terdapat sebanyak 40 juta orang yang mengalami gangguan psikologi pada umur 18 tahun hingga lanjut umur dengan angka prevalensi sebanyak 17,7% (Zarlis & Marcelina, 2023). Prevalensi gangguan psikologi pada negara maju sekitar 7-20% dan pada negara berkembang sekitar 20%. Asia Pasifik jumlah kasus gangguan psikologi tertinggi ada di India (56.675.969 kasus atau 4.5% dari jumlah populasi), terendah di Maldives (12.739 kasus atau 3,7% dari populasi) (Khoiriyah & Handayani, 2023).

Prevalensi gangguan psikologi selama kehamilan di beberapa negara menurut Puspitasari & Wahyuntari (2023) yaitu diantaranya di Bangladesh sebesar 18%, Cina 20,6% dan Pakistan 18%. Sementara itu menurut Kemenkes RI dalam penelitian Rahayu dan Sutarno (2024) di Indonesia masalah gangguan kesehatan mental emosional (kecemasan) sebanyak 28,7%.

Keadaan yang sama terjadi di Provinsi Banten menurut pendapat Muhammad mengatakan bahwa antara tahun 2022 hingga 2023 mengalami peningkatan dimana jumlah kasus pasien yang mengalami gangguan kecemasan yang sebelumnya sebesar 19,3% tahun 2022 menjadi 26,6% pada tahun 2023, begitu juga kondisi di Kabupaten Lebak dimana tahun 2022 ditemukan sekitar 11,6% ibu hamil yang mengalami kecemasan, terjadi peningkatan pada tahun 2023 menjadi 25,9% (Muhammad, 2023).

Terjadinya gangguan psikologi kecemasan pada ibu hamil trimester III disebabkan oleh karena adanya rasa takut dalam menghadapi persalinan. Saat cemas akan muncul imajinasi dalam pikiran seseorang yang akan semakin memperburuk kecemasan. Kecemasan juga dapat terjadi pada fisik maupun psikologis. Efek fisik

diantaranya tubuh menggigil, keringat berlebih, jantung berdebar, sakit kepala, gelisah, tangan gemetar, otot menegang, lambung terasa mual, tubuh terasa lemas, kemampuan berproduktifitasnya berkurang. Efek psikis diantaranya perasaan tegang, bingung, khawatir, susah berkonsentrasi, perasaan tidak menentu (Yuliani *et al.*, 2022).

Kekhawatiran bahwa bayi akan lahir sewaktu-waktu juga meningkatkan kewaspadaan ibu terhadap gejala dan tanda terjadinya persalinan, pada trimester ini kecemasan ibu mulai meningkat karena adanya kekhawatiran dan ketakutan jika bayi yang dilahirkan tidak normal. Perasaan akan rasa sakit dan bahaya fisik yang akan timbul pada waktu melahirkan, rasa tidak nyaman akibat kehamilan, dan merasa diri sendiri menjadi lebih jelek juga mulai dirasakan ibu hamil (Walyani, 2023).

Ibu hamil trimester III akan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan karena menghadapi persalinan, maka tubuh akan memproduksi hormon kortisol secara berlebihan yang berakibat meningkatkan tekanan darah dan emosi menjadi tidak stabil melalui pembuluh darah dan akan sampai ke plasenta dan akhirnya ke janin, akibatnya dapat terjadi asfiksia pada bayi dan juga dapat mempersulit persalinan (Sukmaningtyas *et al.*, 2023).

Dampak dari gangguan psikologi kecemasan yang dialami ibu selama persalinan, terutama rasa takut dan kecemasan, dapat meningkatkan nyeri dan menghambat proses persalinan, memicu persalinan prematur atau bahkan keguguran. Dampak kecemasan biasanya disebabkan kurangnya dukungan dari orang terdekat. Dukungan emosional sangat dibutuhkan oleh ibu hamil untuk mempersiapkan diri baik fisik maupun mental dalam menghadapi kehamilan dan persalinan sebagai salah satu proses yang alamiah (Suliswati, 2022).

Salah satu upaya untuk mengurangi gangguan psikologis kecemasan dapat diwujudkan melalui tindakan pencegahan dan promosi yang melibatkan partisipasi semua lapisan masyarakat secara berkelanjutan dan konsisten. Program pemerintah dalam mengatasi kecemasan ibu hamil berbentuk *Continuity of Care* (COC) dilaksanakan dengan mempertimbangkan potensi dan kondisi ibu hamil dalam pelaksanaan asuhan berkesinambungan. Suami dalam hal ini dapat memberikan dukungan kepada ibu hamil baik berupa pujian, memberikan dorongan, kepastian, ataupun mendengarkan keluhan ibu, membantu ibu

agar mampu melahirkan dengan sehat dan selamat (Ningsih, dkk 2021). Menurut Muhammad (2023) menyatakan bahwa dukungan suami sangat penting dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis dan penyesuaian diri ibu hamil, mengurangi tingkat stres dan kecemasan selama kehamilan, serta mendukung memelihara kesehatan fisik selama masa kehamilan.

Dukungan yang diberikan oleh suami berperan dalam mengurangi gangguan psikologi kecemasan, karena adanya kehadiran orang yang dicintai di sekitarnya memberikan ketenangan bagi ibu dalam menghadapi proses persalinan. Dukungan ini dapat berupa keterlibatan suami dalam proses kehamilan, memberikan perhatian terhadap kondisi emosional istri, serta membantu mengurangi kecemasan dan stres yang dialami ibu hamil (Pamulat, 2020).

Hasil penelitian Yanti (2021) menunjukkan bahwa ibu yang mendapat dukungan suami sebagian besar mengalami gangguan psikologi kecemasan ringan sebesar 59,6%, kondisi yang berbeda pada ibu yang kurang mendapat dukungan dari suami sebagian besar mengalami kecemasan sedang sebesar 61,4%. Hasil *p value* 0,003, artinya terdapat pengaruh dukungan suami terhadap gangguan psikologis ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan. Basyiroh dan Lailiyah (2022) berdasarkan 11 artikel yang telah dikumpulkan, didapatkan bahwa dukungan suami terhadap ibu primigravida memiliki hubungan yang signifikan dengan tingkat kecemasan. Dukungan suami berupa dukungan fisik dan psikologis dapat menurunkan tingkat kecemasan dan meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalani kehamilan dan menghadapi proses persalinan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak kepada 10 ibu hamil trimester III didapatkan 7 diantaranya merasakan khawatir terhadap kehamilannya karena ibu merasa takut jika saat melahirkan ada penyulit persalinan, ibu juga khawatir dan takut jika bayi yang dilahirkan tidak normal. Hasil wawancara yang kepada 7 hamil trimester III yang mengalami kecemasan disebabkan oleh karena suami berada di luar kota, disamping itu selama melakukan pemeriksaan ibu tidak pernah ditemani suami. Sementara itu 3 hamil trimester III yang tidak mengalami kecemasan terlihat mendapatkan dukungan dari suami dimana ibu selalu diantar suami saat melakukan pemeriksaan, ibu juga terlihat

mendapatkan kasih sayang dan perhatian dari suami terhadap pasien.

Berdasarkan masalah-masalah yang didapatkan pada studi pendahuluan maka penulis tertarik untuk meneliti tentang “Pengaruh Dukungan Suami terhadap Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak”.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif analitik dengan desain *cross-sectional* yang bertujuan untuk menganalisis pengaruh dukungan suami terhadap kondisi psikologis ibu hamil trimester III. Pemilihan desain *cross-sectional* dinilai tepat karena memungkinkan peneliti menilai hubungan dan kekuatan pengaruh antara variabel independen dan dependen secara simultan dalam satu waktu pengukuran, khususnya pada konteks pelayanan kebidanan komunitas.

Penelitian dilaksanakan di wilayah kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak pada bulan November hingga Desember 2025. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil trimester III yang melakukan pemeriksaan kehamilan di wilayah tersebut. Sampel penelitian berjumlah 87 responden yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria inklusi, yaitu ibu hamil trimester III, bersedia menjadi responden, mampu berkomunikasi dengan baik, serta tidak memiliki gangguan psikiatri yang terdiagnosis.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan suami, sedangkan variabel dependen adalah kondisi psikologis ibu hamil trimester III yang difokuskan pada aspek kecemasan antenatal. Dukungan suami diukur menggunakan kuesioner yang terdiri dari 25 item pernyataan yang mencerminkan empat dimensi dukungan, yaitu dukungan emosional, instrumental, informasi, dan penghargaan. Skor dukungan suami kemudian dikategorikan menjadi mendukung dan kurang mendukung berdasarkan persentase skor ( $>50\%$  dan  $\leq 50\%$ ).

Kondisi psikologis ibu hamil diukur menggunakan *Pregnancy-Related Anxiety Questionnaire-Revised 2 (PRAQ-r2)*, yaitu instrumen baku yang secara spesifik dirancang untuk menilai kecemasan terkait kehamilan dan persalinan. Instrumen ini terdiri dari 10 item dengan skala Likert 1–5 yang mencakup tiga domain utama, yaitu ketakutan terhadap proses persalinan, kekhawatiran terhadap cacat janin, dan kekhawatiran terhadap perubahan fisik. Skor

PRAQ-r2 diklasifikasikan menjadi kecemasan ringan, sedang, dan berat sesuai dengan pedoman pengukuran. Seluruh instrumen penelitian telah melalui uji validitas dan reliabilitas sebelum digunakan.

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan membagikan kuesioner kepada responden setelah diberikan penjelasan mengenai tujuan dan prosedur penelitian serta memperoleh persetujuan tertulis (*informed consent*). Kerahasiaan data dan hak responden untuk menolak atau menghentikan partisipasi dijamin sepenuhnya.

Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Analisis univariat digunakan untuk menggambarkan distribusi frekuensi dukungan suami dan tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Selanjutnya, analisis bivariat dilakukan menggunakan uji regresi logistik sederhana untuk menilai pengaruh dukungan suami terhadap kondisi psikologis ibu hamil trimester III dengan tingkat kemaknaan statistik  $\alpha = 0,05$ . Hasil analisis disajikan dalam bentuk nilai *Odds Ratio* (OR) beserta *95% Confidence Interval* (CI) sebagai ukuran kekuatan pengaruh.

Pendekatan analitik ini memberikan nilai tambah dibandingkan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menggunakan uji korelasi atau *chi-square*, karena regresi logistik memungkinkan estimasi peluang terjadinya kecemasan ringan pada ibu hamil yang memperoleh dukungan suami.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dan Psikologis pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak

Dukungan Suami	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Mendukung	53	60,9
Kurang Mendukung	34	39,1
<b>Psikologis</b>		
Kecemasan Ringan	49	56,3
Kecemasan Sedang	38	43,7
Kecemasan Berat	0	0,0
<b>Jumlah</b>	<b>87</b>	<b>100</b>

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.1 diketahui dari 87 ibu hamil trimester III sebagian besar suami mendukung sebanyak 53 orang

(60,9%) dan sebagian besar dengan psikologis kecemasan ringan sebanyak 49 orang (56,3%).

Tabel 2. Pengaruh Dukungan Suami terhadap Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak

Dukungan Suami	Psikologis						P value	OR CI95 %
	Kecemasan Ringan		Kecemasan Sedang		Jumlah			
	f	%	f	%	f	%		
Mendukung	42	79,2	1	20,8	5	10	0,000	(5,083-42,672)
Kurang Mendukung	7	20,8	2	79,4	3	10		
<b>Total</b>	<b>49</b>	<b>56,3</b>	<b>38</b>	<b>43,7</b>	<b>87</b>	<b>100</b>		

Berdasarkan tabel 5.3 menunjukkan bahwa dari 53 ibu hamil trimester III dengan suami mendukung sebagian besar dengan psikologi kecemasan ringan sebanyak 42 orang (79,2%), dari 34 ibu hamil trimester III dengan suami kurang mendukung sebagian besar dengan psikologi kecemasan sedang sebanyak 27 orang (79,4,4%). Hasil uji regresi logistik didapatkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh dukungan suami terhadap psikologis ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak. Dan nilai OR 14,727 (5,083-42,672) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan suami mendukung berpeluang 14,727 kali dengan psikologi kecemasan ringan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan suami kurang mendukung.

### Pembahasan

#### Analisis Univariat

#### Distribusi Frekuensi Dukungan Suami pada Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 87 ibu hamil trimester III sebagian besar dengan suami mendukung sebanyak 53 orang (60,9%).

Sesuai dengan hasil penelitian Yanti (2021) menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan suami sebesar 67,5%. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sintya (2022) juga membuktikan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan suami sebesar 77,5%. Penelitian Septira (2023) memperkuat temuan ini dengan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III memperoleh dukungan suami sebesar 64,3%.

Dukungan suami pada ibu hamil trimester III adalah segala bentuk bantuan, perhatian, dan keterlibatan yang diberikan suami kepada ibu hamil dalam bentuk emosional, instrumental, informasi, maupun penghargaan untuk membantu ibu menghadapi perubahan fisik dan psikologis pada akhir kehamilan menjelang persalinan (Judha, 2022). Dukungan ini mencakup memberikan rasa aman, membantu mengurangi beban fisik, menyediakan informasi yang benar, serta meningkatkan rasa percaya diri ibu sehingga dapat menurunkan kecemasan, stres, dan ketegangan menjelang proses persalinan. Ibu hamil trimester III mengalami penurunan kenyamanan fisik, peningkatan kecemasan terhadap persalinan, serta perubahan hormonal yang dapat memengaruhi kondisi psikologis. Oleh karena itu, peran suami sebagai pendamping terdekat sangat diperlukan untuk menciptakan kondisi emosional yang stabil dan mendukung kesiapan ibu dalam menjalani persalinan (Bobak dkk., 2021). Menurut Kurniawati (2022) beberapa faktor yang mempengaruhi dukungan suami antara lain pengetahuan tentang kehamilan, pengalaman, status perkawinan, budaya, pendapatan dan tingkat pendidikan.

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar suami memberikan dukungan kepada ibu hamil trimester III, yang tercermin dari hasil kuesioner berupa kesediaan suami mendengarkan keluhan istri, memahami kondisi menjelang persalinan, membantu pekerjaan rumah, menyediakan kebutuhan pemeriksaan kehamilan, serta mendampingi istri dalam memperoleh informasi kesehatan. Hal ini menunjukkan bahwa suami mulai memiliki kesadaran dan pemahaman yang baik mengenai pentingnya peran mereka dalam mendukung kondisi fisik dan psikologis istri selama kehamilan. Dukungan tersebut kemungkinan dipengaruhi oleh pengetahuan tentang kehamilan, pengalaman, tingkat pendidikan, serta akses terhadap informasi kesehatan dari tenaga kesehatan dan media. Namun, masih adanya suami yang kurang mendukung sebagaimana terlihat dari sikap kurang peduli terhadap kesehatan istri, minimnya keterlibatan dalam pemenuhan kebutuhan dan pencarian informasi, serta ketidakhadiran saat pemeriksaan kehamilan menunjukkan adanya hambatan seperti keterbatasan pengetahuan, kesibukan pekerjaan, faktor ekonomi, dan pandangan budaya. Oleh karena itu, diperlukan upaya berupa edukasi kesehatan maternal, pelibatan suami dalam kunjungan ANC, serta

konseling pasangan oleh tenaga kesehatan agar dukungan suami terhadap ibu hamil trimester III dapat lebih optimal dan merata.

#### **Distribusi Frekuensi Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak**

Berdasarkan hasil penelitian diketahui dari 87 ibu hamil trimester III sebagian besar dengan psikologis kecemasan ringan sebanyak 49 orang (56,3%).

Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sintya (2022) juga membuktikan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III dengan kecemasan ringan sebesar 67,5%. Penelitian Septira (2023) memperkuat temuan ini dengan hasil bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III dengan kecemasan ringan sebesar 59,4%. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahayu dkk. (2023), yang menemukan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III dengan kecemasan ringan sebesar 68,5%. Penelitian Yanti (2021) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III yang memperoleh dukungan suami sebagian besar mengalami kecemasan ringan, sedangkan ibu dengan dukungan suami rendah cenderung mengalami kecemasan sedang.

Ibu hamil trimester III rentan mengalami gangguan psikologis berupa kecemasan akibat tekanan emosional dan ketakutan dalam menghadapi persalinan serta kemungkinan kelainan pada diri ibu maupun janin (Henderson, 2022; Kaplan & Sadock, 2021). Kecemasan dapat diperburuk oleh imajinasi negatif dan muncul dalam bentuk gejala fisik seperti gemetar, jantung berdebar, mual, dan kelelahan, serta gejala psikis berupa perasaan tegang, khawatir, bingung, dan sulit berkonsentrasi (Yuliani et al., 2022). Penanganan kecemasan pada ibu hamil memerlukan dukungan suami, lingkungan, dan tenaga kesehatan, sementara faktor-faktor yang memengaruhi kecemasan meliputi usia, gravida, paritas, tingkat pendidikan, pekerjaan, ekonomi, penyakit, serta dukungan suami dan tenaga kesehatan (Walyani, 2023; Gerungan, 2021).

Peneliti berasumsi bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III berada pada tingkat kecemasan ringan, yang menunjukkan bahwa ibu masih mampu mengendalikan kecemasannya meskipun menghadapi perubahan fisik dan psikologis menjelang persalinan. Kondisi ini sesuai dengan hasil kuesioner yang menunjukkan kemampuan ibu dalam menerima informasi, mengontrol kekhawatiran, dan menjalani aktivitas sehari-hari,

serta didukung oleh peran suami, keluarga, dan tenaga kesehatan.

Rendahnya tingkat kecemasan ini juga dipengaruhi oleh pengalaman kehamilan, tingkat pendidikan, dan kondisi ekonomi. Namun, kecemasan ringan berpotensi meningkat apabila dukungan berkurang atau ibu mengalami kelelahan dan ketakutan berlebihan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pencegahan melalui peningkatan keterlibatan suami dalam kunjungan ANC, konseling dan edukasi persiapan persalinan, pemantauan psikologis secara rutin, serta dukungan lingkungan keluarga agar kecemasan ibu tidak berkembang menjadi sedang atau berat.

### **Analisis Bivariat**

#### **Pengaruh Dukungan Suami terhadap Psikologis Ibu Hamil Trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak**

Berdasarkan penelitian menunjukkan nilai  $p = 0,000 < 0,05$  yang berarti terdapat pengaruh dukungan suami terhadap psikologis ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak. Dan nilai OR 14,727 (5,083-42,672) menunjukkan bahwa ibu hamil trimester III dengan suami mendukung berpeluang 14,727 kali dengan psikologi kecemasan ringan dibandingkan ibu hamil trimester III dengan suami kurang mendukung.

Sesuai dengan hasil penelitian Penelitian Yanti (2021) menunjukkan bahwa hasil uji statistik menunjukkan nilai  $p\text{-value} = 0,003$ , yang berarti terdapat pengaruh dukungan suami terhadap psikologis ibu hamil trimester III. Sejalan dengan hal tersebut, penelitian Sintya (2022) juga membuktikan adanya hubungan signifikan antara dukungan suami dan kecemasan ibu hamil trimester III dengan  $p\text{-value} = 0,04$ . Penelitian Septira (2023) memperkuat temuan ini dengan hasil  $p\text{-value} = 0,000$  yang menunjukkan peran suami berpengaruh signifikan terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. Hasil serupa juga dilaporkan oleh Rahayu dkk. (2023), yang menemukan adanya hubungan bermakna antara dukungan suami dan ketidaknyamanan psikologis ibu hamil trimester III dengan  $p\text{-value} = 0,004$ . Temuan-temuan tersebut secara konsisten menunjukkan bahwa semakin baik dukungan suami, maka semakin rendah tingkat gangguan psikologis, khususnya kecemasan, pada ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

Dukungan suami berperan penting dalam menjaga integritas fisik dan psikologis ibu hamil,

khususnya sebagai pendukung utama selama kehamilan (Walyani, 2023). Perhatian dan dukungan suami terbukti membantu mengurangi kecemasan ibu hamil trimester III yang dipicu oleh perubahan fisik dan psikologis menjelang persalinan (Videbeck, 2020). Dukungan tersebut meningkatkan kesejahteraan psikologis, kepercayaan diri, kemampuan penyesuaian diri, serta menurunkan tingkat stres melalui rasa aman dan ketersediaan bantuan yang dibutuhkan (Stuart & Sundeen, 2021; Prasetyani, 2021). Sebaliknya, rendahnya dukungan suami sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, faktor pendidikan, dan budaya yang menganggap kehamilan sebagai tanggung jawab istri sepenuhnya, sehingga berdampak pada meningkatnya tekanan psikologis ibu, terutama pada kehamilan primigravida trimester III (Judha, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa terdapat hubungan yang kuat antara dukungan suami dengan kondisi psikologis ibu hamil trimester III. Hal ini mengindikasikan bahwa dukungan suami berperan sebagai faktor protektif terhadap terjadinya gangguan psikologis, khususnya kecemasan, pada ibu hamil trimester III. Dukungan suami yang baik, baik dalam bentuk emosional, penilaian, instrumental, maupun informasi, memberikan rasa aman, meningkatkan kepercayaan diri, dan membantu ibu mengelola stres menjelang persalinan. Sebaliknya, rendahnya dukungan suami dapat meningkatkan risiko kecemasan akibat keterbatasan perhatian, pemahaman, dan keterlibatan suami selama masa kehamilan. Dengan demikian, peneliti berasumsi bahwa semakin baik dukungan suami yang diberikan, maka semakin rendah tingkat gangguan psikologis yang dialami ibu hamil trimester III dalam menghadapi persalinan.

### **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh dukungan suami terhadap psikologis ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak, maka penulis membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak sebagian besar dengan suami mendukung sebanyak 60,9%.
2. Ibu hamil trimester III di Wilayah Kerja PMB R Kecamatan Cihara Kabupaten Lebak sebagian besar dengan psikologis kecemasan ringan sebanyak 56,3%.

Ibu hamil diharapkan dapat lebih terbuka dalam menyampaikan keluhan fisik maupun psikologis yang dirasakan selama kehamilan, khususnya pada trimester III, sehingga suami dapat memberikan dukungan yang sesuai dengan kebutuhan istri. Suami diharapkan meningkatkan keterlibatan dalam masa kehamilan dengan memberikan dukungan emosional, instrumental, penilaian, dan informasi, seperti mendampingi istri saat pemeriksaan kehamilan, membantu aktivitas sehari-hari, serta memberikan perhatian dan rasa aman guna mengurangi kecemasan ibu dalam menghadapi persalinan.

Tempat penelitian diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam menyusun dan mengembangkan program pelayanan kebidanan yang berorientasi pada keterlibatan keluarga, khususnya suami. Selain itu, disarankan untuk meningkatkan kegiatan edukasi dan konseling bagi pasangan suami istri mengenai pentingnya dukungan suami terhadap kesehatan psikologis ibu hamil trimester III.

Tenaga kesehatan, khususnya bidan, diharapkan dapat lebih aktif melibatkan suami dalam setiap kunjungan antenatal (ANC), memberikan edukasi mengenai perubahan psikologis ibu hamil, serta melakukan skrining dini terhadap gangguan psikologis menggunakan instrumen yang sesuai. Tenaga kesehatan juga diharapkan mampu memberikan konseling dan pendampingan psikologis secara berkelanjutan untuk mencegah peningkatan kecemasan ibu hamil menjadi tingkat sedang atau berat.

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian dengan desain longitudinal atau metode campuran (kuantitatif–kualitatif) agar dapat menggambarkan hubungan sebab akibat secara lebih mendalam. Selain itu, disarankan untuk menambahkan variabel lain yang dapat memengaruhi kondisi psikologis ibu hamil, seperti kualitas hubungan perkawinan, dukungan keluarga selain suami, serta faktor stres lingkungan, dengan cakupan wilayah dan jumlah sampel yang lebih luas.

## DAFTAR PUSTAKA

Basyiroh, A. N., & Lailiyah, S. (2023). Studi literatur (systematic review): Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu primigravida terhadap proses persalinan. *Journal of Community Mental Health and Public Policy (CMPH)*.

- Bobak, I. M., Lowdermilk, D. L., & Jensen, M. D. (2021). *Buku ajar keperawatan maternitas*. Jakarta: EGC.
- Gerungan. (2021). *Psikologi sosial*. Bandung: Refika Aditama.
- Hardono, S. M. E. A. (2020). Pengaruh endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin multipara kala I. *Wellness and Healthy Magazine*, 2, 187–192.
- Henderson, C. (2022). *Buku ajar konsep kebidanan*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.
- Huizink, A. C. (2021). Adaptation of the Pregnancy Anxiety Questionnaire–Revised for all pregnant women regardless of parity (PRAQ-R2). *Archives of Women's Mental Health*.
- Judha, M. (2022). *Teori pengukuran nyeri dan nyeri persalinan*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Kaplan, H. I., & Sadock, B. J. (2021). *Buku ajar psikiatri klinis*. Jakarta: EGC.
- Muhammad, H. (2023). Pasien gangguan kecemasan ke RSJ Banten naik 14 persen. *Republika*.  
<https://news.republika.co.id/berita/qhtyh7380/pasien-gangguan-kecemasan-ke-rsj-banten-naik-14-persen>
- Ningsih, D. A., & Maryati, S. (2021). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kecemasan pasien pre operasi sectio caesarea. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Ar-Rum Salatiga*, 4(2).
- Pamulat, N. A. (2020). *Literature review hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil primigravida trimester III dalam menghadapi persalinan*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Puspitasari, I., & Wahyuntari, E. (2023). *Gambaran kecemasan ibu hamil trimester III*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Rahayu, E., & Sutarno, M. (2024). Efektivitas massage endorphin terhadap kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan. *Malahayati Nursing Journal*, 6(3), 920–935.
- Rahayu, R. D., Azka, A., & Syah Putri, S. R. (2023). Hubungan perubahan psikologis dan dukungan suami pada ibu hamil dengan ketidaknyamanan trimester III. *Jurnal Ilmu Kebidanan Poltekkes Ummi Khasanah*, 10(1), 1–18.
- Septira, P. D. (2023). *Peran suami dalam meningkatkan kesejahteraan psikologis*

*terhadap tingkat kecemasan ibu hamil trimester III. STIKes RSPAD Gatot Soebroto.*

- Sintya. (2022). *Hubungan dukungan suami terhadap kecemasan ibu hamil trimester III di masa pandemi COVID-19.* Universitas Islam Sultan Agung.
- Stuart, G. W., & Sundeen, S. J. (2021). *Buku saku keperawatan jiwa.* Jakarta: EGC.
- Sukmaningtyas, Wilis, Windiarti, & Anita, P. (2023). Efektivitas endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu bersalin primipara. *Stikes Harapan Bangsa Purwokerto.*
- Suliswati. (2022). *Konsep dasar keperawatan jiwa.* Jakarta: EGC.
- Videbeck, S. L. (2020). *Buku ajar keperawatan jiwa* (R. Komalasari & A. Hani, Penerj.). Jakarta: EGC.
- Walyani, E. S. (2023). *Asuhan kebidanan pada kehamilan.* Jakarta: Pustaka Baru.
- Yanti, P. L. N. (2021). *Hubungan dukungan suami dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi sectio caesarea.* Institut Teknologi dan Kesehatan Bali.
- Yuliani, D. R., Widyawati, M. N., Rahayu, D. L., Widiastuti, A., & Rusmini, R. (2022). Terapi murottal sebagai upaya menurunkan kecemasan dan tekanan darah pada ibu hamil dengan preeklampsia. *Jurnal Kebidanan*, 8(2), 79–86. <https://doi.org/10.31983/jkb.v8i2.3738>
- Zarlis, R. C., & Marcelina, L. A. (2023). Pengaruh endorphine massage terhadap tingkat kecemasan ibu postpartum primipara. *Jurnal Keperawatan Widya Gantari Indonesia*, 6(1), 12–17.